

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI KLIEN DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

A. Jusmatang

Universitas Hasanuddin Makassar

joesmadhyrajuse@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi klien berupa dukungan manajemen, arahan perusahaan, sistem penghargaan, pola komunikasi dan kompetensi auditor berupa pengetahuan dan pengalaman dapat memengaruhi dalam pembuatan audit judgement, baik secara parsial maupun secara simultan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Makassar. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan bantuan analisis berupa Statistical Product and Service Solution 16 (SPSS 16). Penelitian ini berdasarkan data dari 40 responden yang telah melengkapi seluruh pernyataan dalam kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi klien dan kompetensi auditor secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap audit judgement.

Kata Kunci: *Budaya Organisasi Klien, Kompetensi Auditor, Audit Judgement*

PENDAHULUAN

Dewasa ini kesadaran masyarakat akan jasa akuntan publik meningkat seiring perkembangan dunia usaha, pasar modal dan industri sebuah negara. Melalui jasa akuntan publik, stakeholder mengharapkan adanya penilaian yang memadai dan jaminan mutlak (absolute assurance) atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan (Boynton: 2003).

Beberapa kasus kegagalan audit dapat menimbulkan dampak yang merugikan di masa depan, seperti tuntutan hukum, hilangnya kepercayaan publik, dan reputasi auditor menjadi taruhan di masa depan, jika tidak ada upaya meminimalisir dampak dengan cara memperbaiki dan merevitalisasi fungsi dan kinerja auditor itu sendiri. Suartana (2010:145) menjelaskan bahwa hakikat dari audit adalah proses pembuktian oleh orang independen (imparsial) terhadap suatu asersi manajemen dengan menggunakan *judgement* (pertimbangan) dan bukti yang membuktikan (*evidential matter*).



Pertimbangan audit (*audit judgement*) adalah pertimbangan dalam menanggapi informasi akuntansi yang memengaruhi pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Proses *judgement* tergantung banyaknya informasi akuntansi yang diterima dan dikelola auditor untuk mendukung keputusan yang ditetapkan. Hogart dalam Made (2015:13) mengemukakan audit *judgement* sebagai proses yang dilakukan terus menerus dalam perolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut yang dilakukan oleh auditor. Pentingnya *judgement* dalam proses pengauditan telah berterima secara umum sebagai sesuatu yang melekat hampir pada setiap tahap pengauditan.

Siegel dan Marconi dalam Susetyo (2009:38) menjelaskan bahwa pertimbangan auditor (*auditor judgements*) sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *Judgement* yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan pengalaman (Suartana, 2010:146). Pertimbangan (*judgement*) auditor dalam penugasan audit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kedirian auditor yaitu kompetensi auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 318 ayat 09 hal.2 tentang kompetensi bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang bisnis sebagai suatu kerangka acuan (*frame of reference*) yang digunakan oleh auditor untuk melaksanakan pertimbangan *professional* pengauditan. *Pertama*, penaksiran risiko dan identifikasi masalah. *Kedua*, perencanaan dan pelaksanaan audit secara efektif dan efisien. *Ketiga*, evaluasi bukti audit. *Keempat*, penyediaan jasa yang lebih baik bagi klien. Kompetensi auditor menjadi salah satu unsur yang krusial bagi profesi auditing. Kompetensi auditor juga diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 130 hal. 11 mengenai prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional.

Faktor eksternal yang memengaruhi auditor dalam penugasan audit adalah faktor yang berasal dari luar diri auditor yaitu entitas atau organisasi klien yang menggunakan jasa auditor. Menjalinkan kerjasama dengan organisasi klien perlu memerhatikan dan mempersiapkan hal-hal yang menunjang dalam proses audit. Salah satunya memahami karakteristik budaya organisasi yang dianut klien. Budaya organisasi yang dianut klien harus mendukung prosedur pelaksanaan audit. Artinya entitas harus memiliki kredibilitas, keterbukaan manajemen mengenai informasi dan bukti sehingga auditor mampu menghasilkan audit judgement yang bermutu, akurat dan kredibel. Hovland & Weiss (1952) dalam Taylor et al, (2000: 148) mengemukakan bahwa kredibilitas terdiri atas dua komponen, yaitu keahlian (*expertise*) dan kelayakan untuk



dipercaya (*trustworthiness*) dari sumber yang menyampaikan suatu informasi. Goodwin (1999), Peecher (1996) lebih jauh menyatakan bagaimana sebuah kredibilitas klien akan mempengaruhi evaluasi terhadap bukti yang ada dalam menentukan pertimbangan audit.

Budaya organisasi klien yang merupakan keyakinan dasar melandasi visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh entitas, memiliki peran dalam menciptakan kinerja yang baik, termasuk nuansa kerja yang baik bagi auditor. Karakteristik budaya sebuah organisasi yang dilandasi seperangkat nilai/norma, akan bernilai positif sehingga wajib diajarkan dan dijalankan kepada setiap anggota organisasi sebagai cara yang tepat untuk berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas, sehingga mampu tercipta budaya organisasi yang etis.

Karakteristik budaya yang dimaksud sebagaimana Victor Tan dalam Wibowo (2010: 47) yang dikomparasikan dengan teori Tuanakotta (2010) mengenai titik kritis auditor dalam proses dan praktik auditing. Pertama, dukungan manajemen artinya sejauh mana manajer menyediakan informasi yang jelas, bantuan, dan dukungan kepada bawahannya. Kedua, pengarahan perusahaan termasuk dalam lingkup kegiatan pengendalian. Pengendalian dirancang untuk langsung dan sesegera mungkin mencegah terjadinya hal yang dapat menghambat pelaksanaan audit. Ketiga, sistem penghargaan merupakan alokasi reward (kenaikan upah atau gaji upah), organisasi klien harus memahami bahwa auditor harus tetap mempertahankan independensinya meskipun fee incentives tinggi. Keempat, pola komunikasi adalah unsur kunci dalam suksesnya sistem informasi. Komunikasi juga membantu dalam memahami hubungan antara kegiatan auditor dengan kegiatan anggota entitas.

Penelitian ini menggunakan teori kontinjensi dan teori pengambilan keputusan. Fisher (1998) mengemukakan bahwa teori kontinjensi merupakan desain dan sistem pengendalian yang tergantung pada konteks organisasi tempat pengendalian tersebut dilaksanakan. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Otley: 1980). Sementara Wahjono (2010: 232) mengemukakan bahwa ada paradigma dalam teori pengambilan keputusan yaitu model rasional, di mana dalam perspektif ini diasumsikan bahwa setiap individu memiliki kesamaan perilaku terhadap tujuan yang ingin dicapai

Penelitian terdahulu tentang audit judgement yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) mengenai analisis pembelajaran yang dipengaruhi oleh interaksi gender, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor, Susetyo (2009) menghubungkan antara pengalaman auditor dan pertimbangan untuk melihat kredibilitas sebagai variabel yang memoderasi antar keduanya. Penelitian Santosa (2015) menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh secara positif



terhadap pertimbangan auditor yang dimoderasi oleh kredibilitas klien. Pratama (2009) meneliti tentang pengaruh karakteristik budaya organisasi Victor Tan terhadap kinerja akuntan publik.

Penelitian ini juga mengambil beberapa variabel karakteristik budaya organisasi klien berdasarkan teori Victor Tan yang menurut peneliti bisa secara langsung memiliki pengaruh terhadap pembuatan audit judgement. Karakteristik budaya organisasi yang terdiri dari (1) dukungan manajer (2) pengarahan perusahaan (3) sistem penghargaan, (4) pola komunikasi. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Pratama mencakup karakteristik budaya organisasi secara internal tempat auditor bekerja. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengaruh karakteristik budaya organisasi yang dianut klien berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian yang disimpulkan dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi audit judgement dari perspektif individu auditor yang memengaruhinya baik secara internal maupun eksternal. Salah satu variabel penelitian ini, membahas mengenai kompetensi auditor dan budaya organisasi klien yang merupakan entitas pengguna jasa auditor. Peneliti ingin membuktikan apakah terdapat pengaruh budaya organisasi klien yang dijalankannya terhadap pembuatan judgement seorang auditor. Sejauh mana budaya organisasi klien membentuk kredibilitas klien, sebagai entitas pengguna jasa auditor agar terbuka dan kooperatif terhadap auditor dalam menyediakan ketercukupan bukti audit dalam melakukan proses audit sehingga mampu memberikan judgement yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi auditor dan budaya organisasi berdasarkan teori karakteristik budaya organisasi Victor Tan yang dianut oleh organisasi klien memiliki pengaruh terhadap pemberian pertimbangan audit (*audit judgement*) oleh auditor.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian. Desain penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh pilihan terhadap desain ataupun modelnya (Subiyanto, 1993: 6). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada, pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Variabel penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang



memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas. (Sugiyono, 2011:39). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *judgment* (Y). Sedangkan variabel independen (X) yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu budaya klien (X1) dan kompetensi auditor (X2).

Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan sumber data primer dengan jenis data adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan secara langsung daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan kepada auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Makassar. Terdapat 6 KAP sebagai lokasi penelitian dengan rincian masing-masing auditor yang mengisi kuesioner yaitu KAP Drs. Thomas Blasius, Widartoyo & Rekan, sebanyak 10 (sepuluh) orang, KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP, sebanyak 6 orang, KAP Drs. Usman & Rekan, sebanyak 8 orang, KAP Mansyur Sain & Rekan sebanyak 7 orang, KAP Richard Risambessy & Rekan sebanyak 4 orang dan KAP Yakub Ratan, CPA sebanyak 5 orang. Total keseluruhan kuesioner yang diisi oleh auditor berjumlah 40 kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama kuesioner mengenai identitas responden yang menanyakan mengenai nama, umur, jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagai auditor. Bagian kedua kuesioner pernyataan mengenai budaya organisasi. Bagian ketiga dari kuesioner berisi pernyataan mengenai kompetensi auditor. Sedangkan bagian keempat kuesioner mengenai pernyataan mengenai audit *judgment*. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5.

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang valid. Sedangkan, kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:180). Pengujian kualitas data dengan pada penelitian menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.0.0. Adapun pengujian asumsi klasik adalah salah satu uji yang berhubungan dengan model yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dan asumsi



klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Metode analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini berupa statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai budaya organisasi klien, kompetensi auditor dan *audit judgement*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi klien dan kompetensi auditor secara parsial maupun simultan terhadap *audit judgement*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh auditor sebagai objek penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi Klien	40	3.20	5.00	4.2650	.46052
Kompetensi Auditor	40	3.20	5.00	4.1900	.48134
Audit Judgement	40	3.50	5.00	4.2167	.39800
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan data di atas jawaban responden mengenai variabel budaya organisasi klien (X1) maksimum 5,00 minimum 3,20 dan mean sebesar 4,265 serta standar deviasinya sebesar 0,46. Variabel kompetensi auditor (X2) mempunyai nilai maksimum 5,00 minimum 3, 20 dan mean sebesar 4,19 serta nilai deviasi sebesar 0,48. Adapun variabel dependensi audit judgement mempunyai nilai maksimum 5,00 minimum 3,50 mean sebesar 4,21 serta nilai deviasi sebesar 0,39.



b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas dan Realibilitas Data

Uji validitas diukur menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution 16* (SPSS 16). Analisis ini dilakukan dengancara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Data

	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Budaya Organisasi Klien	X1.1	0,507	Valid
	X1.2	0,504	Valid
	X1.3	0,615	Valid
	X1.4	0,756	Valid
	X1.5	0,610	Valid
Kompetensi Auditor	X2.1	0,555	Valid
	X2.2	0,755	Valid
	X2.3	0,755	Valid
	X2.4	0,589	Valid
	X2.5	0,774	Valid
Audit Judgement	Y1	0,517	Valid
	Y2	0,613	Valid
	Y3	0,680	Valid
	Y4	0,808	Valid
	Y5	0,672	Valid
	Y6	0,638	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari R-tabel sebesar 0,50. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 3.
Uji Realibilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,806	Valid
X2	0,853	Valid
Y	0,855	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel hasil uji reabilitas data, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti setiap item pernyataan tersebut telah reliabel.



c. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, untuk variabel dependen yaitu audit *judgement* (Y), variabel independen yaitu budaya organisasi klien (X1) dan kompetensi auditor (X2) maka hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardize dCoefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.438	.436		3.297	.002		
Budaya Organisasi Klien	.344	.147	.398	2.338	.025	.441	2.270
Kompetensi Auditor	.313	.141	.379	2.223	.032	.441	2.270

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,438 + 0,344 X_1 + 0,313 X_2$$

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,438 dengan tanda positif. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (X1 dan X2) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Y akan naik sebesar 1,438%.
2. Koefisien X1 sebesar 0,344, berarti setiap kenaikan sebesar 3% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,344% (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
3. Koefisien X2 sebesar 0,313 berarti setiap kenaikan sebesar 3% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,313% (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).

d. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.502	.28094	1.398

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi Klien

b. *Dependent Variable: Audit Judgement*

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R^2) dan koefisien determinasi (R^2 square). Hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,726 atau sama dengan 72,6% artinya hubungan antara variabel x (X1 dan X2) terhadap variabel Y dalam kategori kuat. R^2 square menjelaskan seberapa besar y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,527 atau 52,7%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,502 atau 50%. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 54%, berarti bahwa kemampuan kedua variabel independen yaitu budaya organisasi klien (X1) dan kompetensi auditor (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independensi *audit judgement* (Y) sebesar 50%. Sedangkan sisanya 50% (100% – 50%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel budaya organisasi klien (X1) dan kompetensi auditor (X2) cukup besar terhadap perubahan variabel independensi *audit judgement* (Y).

1) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F atau uji similt ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara memeriksa signifikansi Pada dasarnya nilai F diturunkan dari table ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Simultan

F	Sig.
20.637	.000 ^a

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi Klien

b. *Dependent Variable: Audit Judgement*

Sumber: data yang diolah (2016)



Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,637 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.297	.002
	Budaya Organisasi Klien	2.338	.025
	Kompetensi Auditor	2.223	.032

a. *Dependent Variable:* Audit Judgement
Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh dari masing-masing variabel budaya organisasi klien (X1) dan kompetensi auditor (X2) terhadap audit *judgment* (Y) dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi. Variabel budaya organisasi klien (X1) menunjukkan arah positif dan kompetensi auditor (X2) menunjukkan arah positif. Kedua variabel independen yaitu budaya organisasi klien (X2) dan kompetensi auditor yang dimasukkan kedalam regresi, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan. Kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* (Y) karena nilai signifikan < 0,05. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk budaya organisasi klien (X1) sebesar 0,002 dan kompetensi auditor (X2) sebesar 0,025. Dari penilaian *Goodness of Fit* diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai model yang baik sehingga layak untuk diinterpretasikan.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Budaya Organisasi Klien (X1) terhadap Audit *Judgment* (Y)

Budaya organisasi menjadi salah satu perangkat yang istimewa untuk membentuk perilaku individu, kinerja dan pengambilan keputusan dan kepuasan kerja anggota. Menurut Kreitner dan Kinicki (2005:79) “budaya organisasi adalah wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut merasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungan yang beraneka ragam”. Budaya



organisasi merupakan seperangkat nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas organisasi. Penelitian terdahulu terkait budaya organisasi oleh Pratama (2009) bahwa beberapa karakteristik organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan publik. Budaya organisasi klien akan membentuk kredibilitas klien sebagai entitas yang memiliki kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.

Budaya organisasi memiliki peran dalam pembentukan kredibilitas klien sebagai entitas yang menggunakan jasa auditor. Menurut Hovland & Weiss (1952) dalam Taylor *et al.*, (2000: 148) mengemukakan bahwa kredibilitas terdiri atas dua komponen, yaitu keahlian (*expertise*) dan kelayakan untuk dipercaya (*trustworthiness*) dari sumber yang menyampaikan suatu informasi. Kredibilitas suatu organisasi akan tercermin bagaimana menerapkan suatu budaya organisasi yang baik. Semakin tinggi keahlian/kompetensi suatu sumber semakin tinggi pula keyakinan terhadap sumber tersebut. Budaya organisasi klien dengan kredibilitas yang baik, harus mendukung dan menunjang aktivitas dan kinerja anggota dan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran proses audit. Budaya organisasi klien sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembuatan *judgement*. Semakin baik budaya organisasi klien, semakin besar pula pengaruh terhadap kinerja auditor dalam ketersediaan informasi dan bukti yang diperoleh akuntan publik dalam melakukan audit *judgement*. Budaya organisasi klien yang dimaksud adalah (1) dukungan manajer (2) pengarahan perusahaan (3) sistem imbalan, (4) pola komunikasi. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel budaya organisasi klien (X^1) dengan variabel independensi audit *judgement* (Y) menunjukkan t hitung sebesar 2,338 koefisien regresi sebesar 0,344 yang berarti berpengaruh positif terhadap independensi audit *judgement* (Y) dan nilai probabilitas sebesar 0,025 termasuk signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%, maka dalam hal ini terdapat pengaruh budaya organisasi klien terhadap audit *judgement*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsul Bahri (2010) yang menyatakan adanya pengaruh motivasi, tindakan supervisi, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. Begitu pula dengan penelitian Trisni Suryarini (2003) meneliti tentang hubungan budaya kantor akuntan dengan kepuasan kerja dan kreativitas akuntan junior. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Pratama (2009) meneliti tentang pengaruh karakteristik budaya terhadap kinerja akuntan publik menurut Victor Tan dan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja akuntan.



b. Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) terhadap Audit *Judgement* (Y)

Wibowo (2010:266) mengatakan bahwa “pada dasarnya terdapat suatu kesepakatan umum mengenai elemen kompetensi, yaitu terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan perilaku (*personal attributes*)”. Oleh karena itu, secara umum kompetensi adalah tingkat keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam organisasi. Kompetensi auditor adalah salah satu faktor internal yang memengaruhi kinerja akuntan publik. Kompetensi auditor meliputi pengetahuan dan pengalaman seorang auditor. Sebagaimana penelitian Zulaikha (2006) tentang pengaruh langsung pengalaman auditor terhadap pembuatan *judgement*.

Komponen kompetensi yang harus dimiliki auditor terkait dengan pengetahuan adalah pengetahuan auditor mengenai bisnis. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 318 ayat 09 bahwa Pengetahuan tentang bisnis merupakan suatu kerangka acuan (*frame of reference*) yang digunakan oleh auditor untuk melaksanakan pertimbangan profesional. Hal ini menjelaskan bahwa auditor harus memiliki keahlian, pengetahuan, dan pendidikan auditing di bidang auditing yang memadai, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang bermutu, akurat, dan kredibel.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel kompetensi auditor (X2) dengan variabel independensi audit *judgement* (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,223 dan koefisien regresi sebesar 0,313 yang berarti berpengaruh positif terhadap audit *judgement* (Y). Selain itu, nilai signifikansi (probabilitas) yang dimiliki sebesar 0,032 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Atta Putra Harjanto (2014) meneliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor. Auditor harus memiliki kompetensi yang mampu mendukung dalam membuat *judgement* yang tepat. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki seorang auditor semakin akan meningkatkan kualitas kerja auditor khususnya pembuatan audit *judgement*. Sinergitas kedua faktor tersebut menjadikan peningkatan kinerja dan eksistensi kantor akuntan publik.

c. Pengaruh Budaya Organisasi (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) terhadap Audit *Judgement* (Y)

Keefektifan sebuah sistem bergantung pada kesesuaian antara sistem dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Otley: 1980). Idelanya tiap organisasi memiliki budaya organisasi yakni suatu sistem nilai yang merupakan kesepakatan kolektif dari semua yang terlibat dalam perusahaan. Kesepakatan yang dimaksud adalah dalam hal cara



pandangan tentang bekerja dan unsur-unsurnya. Budaya organisasi perusahaan bisa diaktualisasi secara beragam, baik dalam bentuk dedikasi/loyalitas, tanggungjawab, mutu kerja dan integritas kepribadian. Mengaktualisasikan budaya organisasi secara total oleh karyawan akan membuat perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya perusahaan yang memadai berefek pada kredibilitas dan keefektifan organisasi.

Goodwin (1999), Peecher (1996) lebih jauh menyatakan bagaimana sebuah kredibilitas klien akan memengaruhi evaluasi terhadap bukti yang ada. Saat kredibilitas dioperasionalkan sebagai suatu bentuk kompetensi atau kecakapan, obyektivitas, dan atau integritas, maka hasil akhir yang diperoleh memberikan indikasi bahwa auditor akan merasakan bukti yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya akan lebih bisa diandalkan kebenarannya. Pertimbangan auditor dipengaruhi oleh pendidikan, budaya dan pengalaman (Suartana: 2010:146). Untuk menjadi auditor yang mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya. Siegel dan Macono dalam Susteyo (2009:38) menjelaskan bahwa pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi suatu situasi. *judgement* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi dan utama yang memengaruhinya adalah materialitas tentang apa yang diyakini sebagai kebenaran.

Sebagaimana penelitian Susetyo (2009) yang menemukan hubungan antara pengalaman auditor dan pertimbangan dengan melihat kredibilitas kredibilitas klien. Begitupula penelitian Santosa (2015) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan auditor. Sedangkan pengaruh moderasi kredibilitas klien adalah signifikan dan memperkuat pengaruh positif pengalaman audit pada pertimbangan auditor. Begitupula penelitian ini menunjukkan hasil uji pengaruh secara simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,637 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi klien sebagai entitas pengguna jasa audit yang kredibel dan dapat dipercaya, dan dipadukan dengan kompetensi auditor yang memadai, maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap pembuatan *judgement* yang dapat dipertanggungjawabkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, yaitu mengenai pengaruh budaya organisasi klien dan kompetensi auditor terhadap *audit judgement* maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.



1. Hubungan budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Sejauh ini faktor budaya organisasi klien dapat memengaruhi auditor dalam melakukan proses auditnya, khususnya dalam pembuatan *judgement*. Budaya organisasi klien yang memberikan bukti kredibilitas klien sebagai sumber dalam proses pelaksanaan audit.
2. Kompetensi auditor juga berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi, bisnis, serta auditing membuat auditor semakin baik dalam memberikan *judgement* terhadap laporan keuangan entitas.
3. Hasil pengolahan data dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan budaya organisasi klien (X_1) dan kompetensi auditor (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang terdapat di Kantor Akuntan Publik kota Makassar.

Penelitian tentang *audit judgement* di masa depan, dapat membuat teknis penelitian lebih lengkap seperti wawancara langsung pada setiap responden agar diperoleh informasi lebih menyeluruh. Responden penelitian juga dapat diperluas yaitu mengambil perbandingan jawaban dari entitas yang menjadi klien, sehingga kemampuan generalisasi menjadi lebih kuat.

REFERENSI

- Bahri, Syamsul. 1430 H/2010. *Pengaruh Motivasi, Tindakan Supervisi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Boynton, William C., et al. 2012. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Fisher, G Joseph, 1998, "Contingency Theory, Management Control System and Firm Outcomes: Past Results and Future Directions". *Behavioural Research in Accounting* Vol. 10. Supplement.
- Goodwin, J. 1999. "The Effect of source Integrity and Consistency of Evidence on Auditors' Judgment". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 18 (Fall).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia (Indonesian Institute of Certified Public Accountants). 31Maret 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kreitner dan Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Edisi



- Kelima*. Terjemahan oleh Erly.2005. Jakarta: Salemba Empat:Jakarta.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2005 *Pengaruh Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor*. Jurnal disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Luthan, Fred. Tanpa tahun. *Perilaku Organisasi .Edisi 10th*. Terjemahan oleh Vivin Andhika Yuwono, dkk. 2006. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Moorhead, Gregory dan Ricky W. Griffin. Tanpa tahun. *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Terjemahan oleh Adiarni,N. 2010. Jakarta: Salempa Empat.
- Outley, David. 1980. "The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis". *Accounting and Organization Society* 5 (4).
- Peecher, M.E. 1996. "The Influence of Auditors' justification processes on their Decisions : A Cognitive Model and Experimental Evidence". *Journal of Accounting Research* 34.
- Pratama, Firman. 2009. *Pengaruh Karakteristik Budaya Kantor Akuntan terhadap Kinerja Akuntan Publik (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Putra, Atta Harjanto. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Diponegoro.
- Said, Darwis dan kawan-kawan. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 1*.Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Santosa, Made dan kawan-kawan. 2015. *Pengalaman Audit sebagai Eksplanasi Pertimbangan Auditor dengan Moderasi Kredibilitas Klien*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.09.
- _____. 2015. *Pengalaman Audit Sebagai Eksplanasi Pertimbangan Auditor Dengan Moderasi Kredibilitas Klien*. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasinya*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R*. CV. Alfabeta: Bandung.



- Susetyo, Budi. 2009. *Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris di Kantor Akuntan Publik dan Jasa Audit Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Magister Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Taylor, S. E, Letitia A. P. & David O. S. 2000. *Social Psychology*. Prentice-Hall Inc: New Jersey.
- Tuanakota, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2011. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi. Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Sebuah Kajian Eksperimental dalam Audit Saldo Akun Persediaan)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

